

Lesson Study

Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Suatu Model Pembinaan
Menuju Guru Profesional

Dr. Tjipto Subadi, M.Si



BP-FKIP
UMS



Dr Tjipto Subadi, M.Si

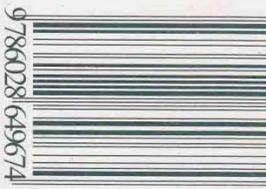
E-mail: tjiptosubadi@yahoo.com.

Penulis, Dr. H.Tjipto Subadi, M.Si., Lahir di Sukoharjo 7 Juni 1953. Menikah 1 Januari 1979.

Istri; Hj. Siti Badriyah. Tjipto Subadi dosen PGSD, dosen Pendidikan Matematika FKIP dan dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis adalah alumnus MI Muhammadiyah Gatak Kelasaman tahun 1966, SMP YAPI Tegalondo dan menempuh Ujian Persamaan PGAP Negeri Klaten tahun 1971, PGAA Negeri Surakarta tahun 1972, Sarjana Pendidikan FKIP-UNS tahun 1979, S2 Sosiologi Pedesaan UMM tahun 1996. Gelar Doktor Ilmu Sosial UNAIR Surabaya tahun 2004.

Mengajar S1 Mata Kuliah: Pendidikan Kewarganegaraan, Studi Kemuhammadiyah, Studi Islam III, Psikologi Umum, Layanan Bimbingan Belajar, Pengantar Sosiologi dan Inovasi Pendidikan, dan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Mengajar S2 Mata Kuliah: Sosiologi Pendidikan, Metodologi Penelitian Kualitatif dan, Paradigma Ilmu Sosial Pendidikan.

978-602-8649-67-4



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Lesson Study* Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan. Buku ini penulis kembangkan dari hasil penelitian yang berjudul; “Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* Bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta”, dibiayai Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI dengan Surat Perjanjian Nomor : 074/SP2H/ PP/ DP2M/IV/2009. Buku ini juga didukung dengan kajian pustaka dan akses internet.

Manfaat buku ini memberikan wawasan akademik kepada mahasiswa S1 FKIP pada khususnya yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), para guru yang ingin meningkatkan profesi sebagai guru yang profesional, dan masyarakat pada umumnya yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Buku ini dapat terbit atas bantuan akademik dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Yang terhormat Prof. Dr. Markhamah, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat lama) dan Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat baru) dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran akademik sejak dari proses pengajuan proposal penelitian sampai disetujui oleh Dikti DP2M. Bimbingan dan dorongan tersebut juga penulis rasakan dalam proses penelitian sehingga pengalaman dan ilmu dapat penulis peroleh meskipun masih harus terus belajar, dan belajar, yang pada akhirnya penulisan buku ini dapat diselesaikan sesuai dengan prinsip dan prosedur akademik.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah/Mentri Pendidikan Nasional c.q DP2M Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan penulis untuk memperoleh dana penelitian Hibah Kompetitif Pasca.

Terima kasih tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Bambang Setiaji Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Prof. Dr H. M. Wahyuddin, M.S. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat lama) dan Prof Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat baru) atas kesempatan dan fasilitas akademik yang diberikan kepada penulis dalam rangka pengajuan penelitian Hibah Kompetitif Pasca.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. H. Sufyan Anif, M.Si. Dekan FKIP-UMS dan Prof. Dr. Harsono, M.S. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS yang juga memberikan bantuan dan rekomendasi sehingga pengajuan penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Sunardi Narendra, S.Ag., M.M. (Ketua MGMP SD Kodya Surakarta), Drs. Andang Muhammad EB., M.Hum, (Pengawas Dikmenum Kab. Karanganyar). Yang dengan ikhlas telah menyampaikannya ilmu dan pengalamannya sebagai nara sumber *workshop* dan pelatihan *lesson study*, serta informan kunci dalam penelitian.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman guru (peserta *workshop* dan pelatihan *lesson study*), dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restu sehingga penelitian ini dapat selesai.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih juga kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan, Noor Fitria Dewi, ST & Eko Haryanto, ST., Noor Ngazizatul Maziyyah calon Sarjana Farmasi, Dian Sari Maisaroh calon Sarjana Kelautan (anak-anakku yang kusayangi), Muhammad Rozan Yumissalam, Zidan Muhammad Nafis, Afzaluddin Haidar Al Fahri, Muhammad Dzaki Arkan Maulana (cucu-cucuku yang tersayang) yang menjadi motivator agar buku ini cepat selesai.

Penulisan buku ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan buku ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat, amien ya robbal 'alamien.

Surakarta, Agustus 2010

Penyusun

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENERBIT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Road Map Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study 4 | |
| BAB II MEMAHAMI LESSON STUDY | 29 |
| A. Pengertian <i>Lesson Study</i> | 29 |
| B. Konsep Dasar Tahapan-tahapan <i>Lesson Study</i> | 35 |
| C. <i>Modifikasi Tahapan Lesson Study</i> | 39 |
| D. <i>Sejarah dan Perkembangan Lesson Study</i> | 47 |
| E. <i>Alasan Yuridis Pelaksanaan Lesson Study</i> | 60 |
| F. <i>Tujuan, Manfaat dan Dampak Lesson Study</i> | 61 |
| G. <i>Lesson Study dalam Pengembangan Profesionalisme Guru</i> | 63 |
| H. <i>Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran</i> .. | 67 |
| BAB III PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) | 73 |
| A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 73 |
| B. Karakteristik, Prinsip, Tujuan, dan manfaat PTK ... | 78 |
| C. Rancangan PTK | 84 |
| D. Format Usulan PTK | 90 |
| BAB IV PROFESIONALISME GURU | 97 |
| A. Aliran Filsafat Pendidikan | 97 |
| B. Profesi Guru | 106 |

| | | |
|-----------------|---|-----|
| BAB V | MODEL PEMBELAJARAN | 117 |
| | A. Pengertian Model Pembelajaran..... | 117 |
| | B... Model-Model Pembelajaran | 123 |
| BAB VI | LESSON STUDY BERBASIS PTK | 141 |
| | A. <i>Lesson Study</i> Berbasis PTK..... | 141 |
| | B. Macam-macam <i>Lesson Study</i> Berbasis PTK..... | 144 |
| | C.. Model <i>Lesson Study</i> Berbasis PTK..... | 147 |
| | D.. <i>Lesson Study</i> Berbasis PTK Untuk Meningkatkan Profesi Guru | 150 |
| BAB VII | KUALITAS PENDIDIKAN KITA | 153 |
| | A. Kondisi Pendidikan Nasional | 153 |
| | B... Kondisi Pendidikan Jawa Tengah..... | 154 |
| | C... Pendidikan di Surakarta..... | 157 |
| BAB VIII | MODEL PENINGKATAN KUALITAS | 161 |
| | A. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran..... | 161 |
| | B.. Tingkat Kesulitan..... | 178 |
| | C.. Validasi Data | 179 |
| | D. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru | 189 |
| | E.. Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru..... | 191 |
| | F.. Produk yang Dihasilkan dari Validasi Konsep <i>Lesson Study</i> Pada Tahun 1..... | 197 |
| | G. Saran-Saran..... | 200 |
| | Daftar Pustaka | 203 |
| | Glosarium | 211 |
| | Biodata Penulis | 213 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Pembelajaran di suatu tingkat pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK maupun PT (Perguruan Tinggi) paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; (1) siswa dengan segala karakteristiknya (*raw input*), (2) alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen, Komponen *raw input* terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. Komponen *instrumenlat input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan komponen *environmental input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan melalui kegiatan *inservice teacher training* yang berupa penyetaraan, pelatihan, penataran, seminar atau lokakarya, workshop dan peletihan dan kegiatan akademik -kegiatan lain yang sejenis. Hasil dari pengembangan diri melalui kegiatan *inservice teaching tranning* tesebut diharapkan dapat di implementasikan dalam pembelajaran di kelas. Tetapi, kebanyakan setelah kegiatan *inservice teacher training*, hasil monitoring yang mempersoalkan apakah ada

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Pembelajaran di suatu tingkat pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK maupun PT (Perguruan Tinggi) paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; (1) siswa dengan segala karakteristiknya (*raw input*), (2) alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen, Komponen *raw input* terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. Komponen *instrumenlat input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan komponen *environmental input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan melalui kegiatan *inservice teacher training* yang berupa penyetaraan, pelatihan, penataran, seminar atau lokakarya, workshop dan peletihan dan kegiatan akademik -kegiatan lain yang sejenis. Hasil dari pengembangan diri melalui kegiatan *inservice teaching tranning* tersebut diharapkan dapat di implemantasikan dalam pembelajaran di kelas. Tetapi, kebanyakan setelah kegiatan *inservice teacher training*, hasil monitoring yang mempersoalkan apakah ada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta tidak tampak nyata hasilnya. Padahal pada dasarnya, hakikat pelaksanaan kegiatan *inservice teacher training* selain meningkatkan kualitas guru, yang lebih penting adalah guru peserta *inservice teacher training* mampu menerapkan hasil training dalam proses pembelajaran di kelasnya dan mengimbaskan kepada rekan-rekan guru di sekolahnya (Sukirman, 2006: 1)

Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru yang profesional? *Lesson Study* berbasis PTK dapat memberikan solusi, karena *lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* membimbing para guru secara kolaboratif, pertama-tama menganalisis masalah pembelajaran, baik dari aspek materi ajar maupun metode pembelajaran. Selanjutnya secara kolaboratif pula para guru mencari solusi dan, merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Langkah berikutnya, menerapkan pembelajaran dikelas oleh seorang guru, sementara guru yang lain sebagai observer (mengamati aktivitas siswa dan guru), dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikannya. Jika prinsip-prinsip *lesson study* ini dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan dimungkinkan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain untuk meningkatkan keprofesionalan guru, *lesson study* sebagai salah satu program kegiatan akademik juga dapat untuk meningkatkan kompetensi dosen, dan mahasiswa dan dapat dikembangkan di LPTK sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* di LPTK pada dasarnya merupakan

salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional dosen, mahasiswa, yang bercirikan dalam pembelajaran ada kesempatan dosen, mahasiswa, sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan dosen, mahasiswa, juga dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Lesson study berasal dari Jepang dari kata; *jogyokenkyu* yaitu suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yaitu jika seseorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan memperbaiki kualitas guru berkaitan dengan meningkatkan kualitas isi, masukan dan pengeluaran (*in-put and out-put*), proses, dan hasil pembelajaran. Menumbuh-kembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran. Meningkatkan kolaborasi antar dosen-guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas; □ Inkuiri reflektif □ Kolaboratif □ Reflektif. Pengembangan dari ketiga karakteristik PTK tersebut bisa dilaksanakan dengan langkah-langkah pengadaaan sebagai berikut; (1) Penetapan fokus masalah (2) Perencanaan tindakan (3) Pelaksanaan tindakan (4) Pengamatan/observasi (5) Refleksi (6) Rencana tindakan lanjutan.

Penjelasan lain PTK adalah merupakan penerapan aksi atau tindakan terkendali yang bersifat daur ulang (dilakukan dalam bentuk siklus) untuk mengatasi secara langsung masalah-masalah nyata dan spesifik yang muncul dalam pembelajaran. Dari penjelasan ini maka PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut; (1) Adanya aksi (tindakan) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (di kelas atau luar kelas) (2) Aksi yang dipilih didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi bersifat spesifik (3) Fokus penelitian pada proses maupun hasil tindakan (4) Tidak untuk generalisasi tidak ada sampling (5) Pengumpulan data: wawancara, observasi, kuesioner/ angket, tes (6) Dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi aktivitas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

B. Road Map Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study

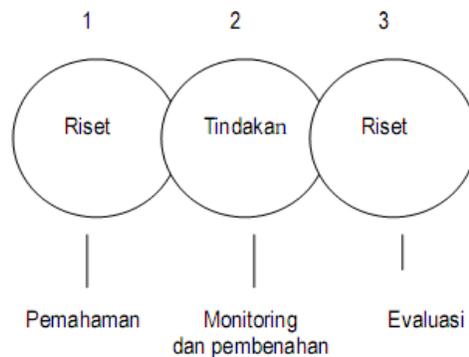
Penelitian dengan pendekatan *lesson study* sebagai model pembinaan guru terdapat berbagai variasi pelaksanaan.

Lewis (2002) menyarankan ada enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *lesson study* di sekolah, yakni; 1) membentuk kelompok *lesson study* 2) memfokuskan *lesson study* 3) menyusun rencana pembelajaran (4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi) 5) refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan 6) merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya. Sementara itu, Richardson (2006) menyarankan 7 tahap *lesson study* untuk meningkatkan kualitas guru, yakni; 1) membentuk tim *lesson study* 2) memfokuskan *lesson study* 3) merencanakan pembelajaran 4) persiapan untuk observasi 5) melaksanakan pembelajaran dan observasinya 6)

melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi) 7) merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya (dalam Sukirman: 2006: 7).

Sagor (1992) dalam Bambang Subali (2006: 29-30) juga menjelaskan bahwa *lesson study* sebagai suatu riset meliputi tiga tahapan utama yakni; tahap perencanaan (*planning*), tahap implementasi (*implementing/do*), tahap refleksi (*reflecting/see*). Dari tahapan tersebut, jika mengacu pada PTK menurut Sagor, maka pelaku *lesson study* bekerja pada tiga tahapan tindakan, yakni; 1) memprakarsai tindakan (*initiating action*), misalnya ingin mengadopsi suatu gagasan atau ingin menerapkan suatu strategi baru, 2) monitoring dan membenahi tindakan (*monitoring and adjusting action*), 3) mengevaluasi tindakan (*evaluation action*) untuk menyiapkan laporan final dari program secara lengkap.

Sagor menyarankan, dari sudut *inquiry* maka kegiatan untuk memprakarsai tindakan biasanya berupa kegiatan mencari informasi yang akan membantu dalam memahami dan memecahkan masalah sehingga merupakan *research for action*. Selama pelaksanaan dilakukan monitoring dan pembenahan tindakan yang lebih berkait dengan apa yang dapat dilakukan sehingga merupakan *research in action*. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi tindakan yang lebih berfokus untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan sehingga merupakan *research of action*. Uraian ini jika disajikan dalam bentuk bagan seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Sagor

Penelitian Sa'dun dkk (2006) berkesimpulan bahwa Model-model pembelajaran tematis untuk kelas-1 dan 2 SD yang berhasil disusun secara kolaboratif adalah model-model modul (*worksheet*) untuk tema-tema; Diri Sendiri, Keluarga, Lingkungan, Pengalaman, Kegemaran, Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan. Dari sejumlah model dan modul (*worksheet*) yang telah disusun tersebut kualitasnya masih bervariasi, dan masih dalam bentuk matrik, yang selanjutnya perlu di narasikan secara mengalir, disederhanakan, difinishing, sehingga lebih mudah difahami dan dapat diterapkan. Penelitian lain yang dilakukan Agus Marsidi dkk (2006), berkesimpulan; pada waktu mengajar mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, dan Bahasa, guru menekankan pada berbagai aspek seperti pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pemecahan masalah, pengetahuan prosedural, dan proses berpikir logis.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan kualitas pembelajaran serta keprofesionalan pendidik bisa dikembangkan di SD, SLP,SLA dan Perguruan Tinggi sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset PTK (Penelitian

Tindakan Kelas), kolaborasi dengan teman sejawat, berbasis siklus untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* dan PTK ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional pendidik yang bercirikan, dalam pembelajaran ada kesempatan guru sejawat, dosen serumpun lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru dan dosen dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Penelitian Tjipto Subadi (Hibah Kompetisi PHK-A2 Dikti untuk Prodi Pendidikan Matematika, 2007) dengan judul; Peningkatan Kualitas *Micro Teaching* dan PPL (Program Pengalaman Lapangan) Melalui *Lesson Study* bagi Calon Guru Matematika Pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS.

Permasalahan utama penelitian ini adalah: (1) Hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL melalui *lesson study* bagi calon guru matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS? (2) Bagaimana rancangan model untuk meningkatkan kualitas *micro teaching* dan PPL dengan pendekatan *lesson study* bagi calon guru matematika FKIP-UMS (model konseptual pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi tersebut di atas)? (3) Bagaimana model peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL melalui *lesson study* bagi calon guru matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS?

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa (a) Identifikasi masalah peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL melalui *lesson study* bagi calon guru matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS (b) rancangan model untuk meningkatkan kualitas *micro teaching* dan PPL dengan pendekatan *lesson study* bagi calon guru matematika FKIP-UMS (model konseptual pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi tersebut di atas) (c) model peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL (Program Pengalaman Lapangan) melalui *lesson study* bagi calon guru matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS.

Manfaat penelitian. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sosial tentang (1) rancangan model untuk meningkatkan kualitas *micro teaching* dan PPL dengan pendekatan *lesson study* bagi calon guru matematika FKIP-UMS (model konseptual pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi tersebut di atas) (2) model peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL melalui pendekatan *lesson study* bagi calon guru matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, LPTK dan birokrasi pendidikan (pemerintah) dalam menyusun strategi kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran bagi calon guru/guru.

Kesimpulan Penelitian ini adalah; **Pertama;** Kendala Peningkatan Kualitas *Micro Teaching* dan PPL. Kendala utama peningkatan kualitas pengajaran *micro teaching* dan PPL bagi calon guru Program Pendidikan Matematika FKIP-UMS adalah (a) kemampuan calon guru dalam penguasaan dan pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas (b) minimnya ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa dan pola pemanfaatan potensi alam sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran (c) masalah pola interaksi pembelajaran dan pola pengembangan pembelajaran yang berkualitas (d) pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran berkualitas (e) permasalahan kesulitan calon guru dalam penguasaan kompetensi guru yang profesional (f) kemampuan dosen dalam

penguasaan Micro Teaching sebagai *in service training* bagi calon guru dan *pre service training* bagi guru dan dosen dan (g) kurangnya peran dosen Mata Kuliah Keahlian (Mata Kuliah yang menunjang materi bidang studi matematika) dalam pengembangan materi pembelajaran berkualitas, (h) kurang memperhatikan sistem magang, padahal ini sangat dibutuhkan mahasiswa.

Kedua: Rancangan Model Untuk Meningkatkan Kualitas Micro Teaching dan PPL dengan Pendekatan *Lesson Study*. Rancangan model peningkatan kualitas *micro teaching* dan PPL yang efektif dengan pendekatan *lesson study* berbasis PTK yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi (3) refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan dari ketiga tahapan tersebut, masing-masing tahapan terdapat aspek-aspek yang juga dilaksanakan oleh calon guru dalam melaksanakan tugas meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu menggunakan modelnya Saito, dkk (2005). Dalam hal ini ia mengenalkan *lesson study* yang berorientasi pada praktik. *Lesson study* yang dilaksanakan tersebut terdiri atas 3 tahap pokok, yakni: (1) Merencanakan pembelajaran dengan penggalan akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap *Plan*. (2) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati, kegiatan ini disebut tahap *Do*. (3) Melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/tanggapan dan diskusi bersama pengamat/observer, kegiatan ini disebut tahap *See*. Lebih jelasnya diilustrasikan dengan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Tahapan Lesson Study Menurut Model Saito

Selanjutnya rancangan model tersebut di atas kemudian dikembangkan dalam 3 (tiga) model peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Model Peningkatan Kualitas Kooperatif (*Improvement Model of Quality of Co-Operative*), model ini di samping diperoleh pencapaian aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.
2. Model Peningkatan Kualitas Berdasar Masalah (*Improvement Model of Quality of Based on Problem*), model ini merupakan peningkatan kualitas guru yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir di kalangan siswa lewat latihan penyelesaian masalah.

3. Model Peningkatan Kualitas Langsung (*Improvement Model of Quality of Direct*), fokus utama dari pembelajarn ini adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Ketiga: Peningkatan Kualitas *Micro Teaching* dan PPL. Peningkatan Kuailitas *Micro Teaching* dilakukan dengan sistem SLPKP (Siklus Laboratoris Penguasaan Ketrampilan Pembelajaran) model PTK. Model ini menggunakan sistem siklus:

Siklus I

Pada tahap awal kegiatan siklus I ini dimualai dengan aktivitas kolaborasi, sedangkan kegiatannya meliputi; (1) Kajian Akademik, yakni kajian awal untuk melakukan penyidikan dalam upaya kajian pendalaman materi ajar, kajian membuat RMP (Rencana Mutu Pembelajaran) secara keseluruhan. (2) Membuat RMP (Rencana Mutu Pembelajaran). (3) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi. (4) Refleksi dan Evaluasi.

SiklusII

Memasuki siklus berikutnya dimulai dengan (a) Kajian Akademik, yakni kajian lanjutan untuk melakukan penyidikan dalam upaya kajian pendalaman materi ajar, dan kajian memperbaiki RMP (b) Perbaikan RMP sebagai revisi atas perencanaan yang disusun sebelumnya, (c) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Lanjutan, dan (c) Refleksi dan Evaluasi Lanjut. Dan seterusnya. Jika dirasa belum cukup maka dilanjutkan silkus III

Siklus III

Memasuki siklus ketiga dimulai dengan (a) Kajian Akademik lanjutan untuk melakukan penyidikan dalam upaya kajian pendalaman materi ajar, kajian memperbaiki RMP dan lain-lain (b) Perbaikan RMP sebagai revisi atas perencanaan sebelumnya (c) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Lanjutan, dan (c) Refleksi dan Evaluasi Lanjut.

Peningkatan kualitas pembelajaran *Micro Teaching* dilakukan dengan sistem SLPKP (Siklus Laboratoris Penguasaan Ketrampilan Pembelajaran). Ketrampilan Pembelajaran yang dilatihkan dalam pembelajaran *micro teaching* adalah; (1) Ketrampilan mengelola kelas (2) Ketrampilan membuka pelajaran (3) Ketrampilan bertanya (pre-test, saat menerangkan, dan pos-test) (4) Ketrampilan menerangkan (5) Ketrampilan menggunakan multi media (6) Ketrampilan menggunakan multi metode (7) Ketrampilan memberikan motivasi (8) Ketrampilan memberikan ganjaran (9) Ketrampilan menutup pelajaran.

SLPKP putaran 1 menghasilkan 4 calon guru dari 20 calon guru (25 %) yang berhasil (nilai B), kemudian meningkat mejadi 10 calon guru (50 %) pada putaran ke 2, dan kemudian meningkat lagi mencapai 15 calon guru (75 %) pada putaran ke 3.

Sedangkan kesimpulan yang berkaitan dengan peningkatan PPL, bahwa Peningkatan PPL dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- (1) Persiapan PPL (koordinasi dengan sekolah-sekolah praktikan, pendaftaran dan penempatan mahasiswa, penetapan dosen pem- bimbing dan guru pamong, pembekalan dosen pembimbing dan guru pamong, dan pembekalan mahasiswa)
- (2) Kegiatan PPL (observasi lapangan, praktik pembelajaran, praktik persekolahan, dan penyusunan laporan PPL).
- (3) Pendekatan Sistem Magang.
- (4) Berpedoman pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang meliputi penilaian;
 - (a) Prapembelajaran.
 - (b) Membuka pembelajaran.

- (c) Kegiatan inti pembelajaran yang ditekankan pada; penguasaan materi, strategi pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan sumber pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa yang benar.

(5) Evaluasi kinerja.

Penelitian Tjipto Subadi (Hibah Kompetisi PHK PGSD-B, 2008) yang berjudul; Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Umum dengan Model Lesson Study pada Program Studi PGSD FKIP-UMS.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran psikologi umum dengan pendekatan *lesson study* pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS? (2) bagaimana langkah-langkah *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS? (3) bagaimana model pembelajaran inovatif dengan menggunakan pendekatan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS?

Tujuan Penelitian. Penelitian ini menghasilkan produk berupa:

- (1) Identifikasi permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran psikologi umum dengan pendekatan *lesson study* pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS.
- (2) Langkah-langkah *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS
- (3) Model pembelajaran inovatif dengan menggunakan pendekatan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS.

Manfaat Penelitian. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sosial tentang;

- (1) Permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran psikologi umum dengan pendekatan *lesson study* pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS.
- (2) Langkah-langkah *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS.
- (3) Model pembelajaran inovatif dengan menggunakan pendekatan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi umum pada Program Studi PGSD-FKIP-UMS. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi guru/dosen, LPTK dan birokrasi pendidikan (pemerintah) dalam menyusun strategi kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru/dosen.

Kesimpulan penelitian ini adalah;

Pertama; Permasalahan yang dihadapi dosen dalam peningkatan kualitas perkuliahan Psikologi Umum dengan pendekatan *lesson study* adalah permasalahan internal dan eksternal. **Permasalahan internal (permasalahan yang timbul dari dosen itu sendiri) yaitu kemampuan dosen untuk menciptakan dan mengubah pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).** Sedangkan permasalahan eksternal (permasalahan yang timbul dari luar dosen) yaitu permasalahan yang bersumber dari mahasiswa, pimpinan, kurikulum, sarana dan prasarana. **Peneliti sependapat saran dari Thompson (2007) dalam penelitiannya yang berjudul: *Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning.* Penelitian ini berkesimpulan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif**

yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Kedua; Langkah-langkah pendekatan *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (perkuliahan) Psikologi Umum adalah dengan menggunakan Model *Lesson Study* Berbasis PTK Modifikasi. Model modifikasi ini disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang ada, terdapat 4 tahap yaitu:

- (1) Tahap kajian akademik/orientasi akademik.
- (2) Tahap perencanaan.
- (3) Tahap pelaksanaan dan observasi dan
- (4) Tahap refleksi.

Model ini dimodifikasi dari modelnya Mc Taggart (1991) dan McKernan (Hopkins, 1993). Model modifikasi ini sesuai penelitian *Stewart* (2005), yang berjudul judul: ***A Model for Teacher Collaboration, yang menjelaskan bahwa; cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model.***

Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan pembelajaran Psikologi Umum;

- (a) Terdapat tiga tahap; pendahuluan, inti kuliah, dan penutup.
- (b) Menggunakan Model peningkatan kualitas kooperatif (*Improvement Model of Quality of Co-operative*).
- (c) Teknik yang digunakan Jigsaw Modifikasi.

Implementasi Model Peningkatan Kualitas Kooperatif menuntut peran dosen dalam 6 fase pembelajaran, antara lain:

- (1) Rumusan tujuan, apersepsi dan motivasi.
- (2) Penjelasan dan penyajian informasi lewat IT.
- (3) Organisasi kelompok-kelompok belajar.
- (4) Keterlibatan dosen dalam bimbingan kelompok mahasiswa untuk bekerja dan belajar.
- (5) Evaluasi/penilaian.
- (6) Memberikan hadiah (*rewards*).

Secara sederhana ke 6 fase pembelajaran tersebut dapat diilustrasikan seperti Bagan 1 di bawah ini:

Bagan 1 Fase Pembelajaran dan Peran Dosen
Dalam Model Peningkatan Kualitas Kooperatif

| No | Fase Pembelajaran | Peran Dosen |
|----|--|---|
| 1 | Rumusan tujuan, apersepsi dan motivasi | Kontrak pembelajaran dengan menyampaikan SK dan KD, tujuan pembelajaran, pokok bahasan, referensi, sistem pembelajar, dan sistem evaluasi |
| 2 | Penjelasan dan penyajian informasi lewat IT, | Memberikan informasi melalui media misalnya; kotak informasi, IT, internet, jika perlu email, demonstrasi |

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Organisasi kelompok-kelompok belajar, | Membentuk kelompok belajar, dan menjelaskan macam-macam kegiatan kelompok |
| 4 | Keterlibatan dosen dalam bimbingan kelompok mahasiswa untuk bekerja dan belajar, | Memberikan bimbingan saat mahasiswa mengerjakan tugas dan menampung kesulitan mahasiswa untuk dipecahkan bersama |
| 5 | Evaluasi | Memberikan evaluasi atas apa yang sudah dihasilkan oleh kelompok dan masing-masing anggota kelompok |
| 6 | Memberikan hadiah (<i>rewards</i>). | Memilih cara yang sesuai untuk memberi penghargaan. |

Adapun Langkah-langkah perkuliahan psikologi umum sebagai berikut;

Pertemuan pertama;

- 1) Dosen kontrak kuliah dengan mahasiswa, yaitu dosen menyampaikan Silabus (SK, KD, Indikator, Tujuan, pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari dalam satu semester, strategi kuliah yang digunakan dengan model pembelajaran kooperatif, teknik pembelajarannya Jigsaw, menganjurkan buku wajib dan buku tambahan, sistem penilaian antara lain aktifitas di kelas, ujian tengah semester, tugas kelompok (makalah), tugas individu (makalah), tugas mandiri, dan ujian semester). Kontrak kuliah ini dengan persetujuan mahasiswa.
- 2) Dosen menyampaikan reorientasi Psikologi Umum (mendiskusikan tujuan psikologi umum, pentingnya mahasiswa PGSD mempelajari psikologi umum, konsep dasar, ruang lingkup dan lain-lain).
- 3) Rangkuman, *pos-test*, pesan-pesan akademik.
- 4) Sebelum kuliah diakhiri dosen menyampaikan PR (Pekerjaan Rumah) pokok bahasan ke 2 untuk dipelajari, pokok bahasan ini akan didiskusikan pada kuliah berikutnya, kuliah selesai.

Pertemuan kedua, teknik Jigsaw Modifikasi.

- 1) Dosen membuka kuliah psikologi umum, apersepsi dan pre-test dan menjelaskan secara singkat pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dikaji.
- 2) Dosen membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6 orang.
- 3) Setiap kelompok mendapatkan 1 sub topik yang berbeda untuk didiskusikan, setelah selesai diskusi kelompok masing-masing kelompok mengeluarkan 5 anggotanya untuk bertukar dengan anggota kelompok yang lain dan membantu kelompok baru.
- 4) Kelompok yang baru ini keanggotaannya harus berasal dari kelompok yang berbeda, dan masing-masing anggota kelompok ini harus membawa hasil diskusi dari kelompoknya.

- 5) Secara bergantian masing-masing anggota menjelaskan hasil diskusi dari kelompok lama, dan yang lain mencatatnya.
- 6) Setelah selesai, masing-masing anggota kelompok baru kembali bergabung dengan anggota kelompok lama, mendiskusikan ke tujuh sub topik dan hasilnya dilaporkan pada diskusi kelas.
- 7) Pelaporan (dosen menunjuk salah satu kelompok agar membacakan hasilnya)
- 8) Dosen menyimpulkan, dan memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya,
- 9) Sebelum kuliah diakhiri dosen menyampaikan PR (Pekerjaan Rumah) topik yang akan di bahas pada kuliah berikutnya, kuliah selesai.

Pertemuan ketiga, teknik Jigsaw

- 1) Kelas dibagi beberapa kelompok dengan karakteristik mahasiswa heterogen.
- 2) Setiap kelompok memperoleh materi berbeda tetapi masih dalam satu topik.
- 3) Setiap kelompok mengirim anggota untuk bergabung dalam kelompok pakar.
- 4) Setelah berdiskusi dalam kelompok pakar kemudian setiap anggota kelompok tadi kembali pada kelompok semula.
- 5) Setiap anggota kelompok pakar menjelaskan materi pada kelompoknya, terjadi diskusi kelompok.
- 6) Setiap kelompok secara bergantian presentasi materi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 7) Sebelum kuliah diakhiri dosen menyampaikan PR (Pekerjaan Rumah) topik yang akan di bahas pada kuliah berikutnya, kuliah selesai.

Pertemuan keempat dan seterusnya.

Kuliah keempat, kelima dan seterusnya dilaksanakan seperti pertemuan kedua, dan ketiga, dan setiap akhir perkuliahan dosen wajib menyampaikan tugas/PR untuk pokok bahasan yang akan didiskusikan minggu yang akan datang, hal ini dilakukan agar mahasiswa mempersiapkan materi-materi kuliah minggu berikutnya.

Penelitian Tjipto Subadi (Hibah Pascasarjana Dikti, 2009) yang berjudul; Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta.

Permasalahan utama penelitian ini adalah sebagai berikut;

- (1) Masalah-masalah apa saja yang dihadapi guru-guru SD dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya, seberapa besar tingkat kesulitan dalam peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta?
- (2) Bagaimana model-model konseptual peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta?
- (3) Bagaimana validasi model/pengujian efektivitas model peningkatan kualitas guru secara teoritis melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta?

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan memahami;

- (1) Identifikasi masalah yang dihadapi guru-guru SD dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya, seberapa besar tingkat kesulitan dalam penerapan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.
- (2) Model-model konseptual peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.

- (3) Validasi model/pengujian efektivitas model peningkatan kualitas guru secara teoritis melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.

Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sosial tentang;

- (1) Identifikasi masalah yang dihadapi guru-guru SD dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya, seberapa besar tingkat kesulitan dalam penerapan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.
- (2) Model-model konseptual peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.
- (3) Validasi model/pengujian efektivitas model peningkatan kualitas guru secara teoritis melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, LPTK dan birokrasi pendidikan (pemerintah) dalam menyusun strategi kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru dan calon guru.

Kesimpulan penelitian ini adalah,

Pertama; Permasalahan Guru dalam Pengembangan Model peningkatan kualitas melalui pelatihan *lesson study* adalah permasalahan internal dan Eksternal. Permasalahan internal (permasalahan berasal dari guru), antara lain: (1) Kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas. (2) Kemampuan guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran berkualitas, (3) Kemampuan guru dalam penguasaan *micro teaching sebagai in service training* dan *pre service training bagi guru*, (4) Kemampuan guru dalam penguasaan konsep keilmuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inovatif, dan (5) Kemampuan guru dalam penguasaan *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan permasalahan eksternal (permasalahan berasal dari siswa, kepala sekolah, pengawas, lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana), antara lain: (1) Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru, materi, media, dan sesama teman dan pola pengembangannya. (2) Kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru. (3) Rendahnya frekuensi supervisi dari Kepala Sekolah, Pengawas. (4) Potensi alam sekitar yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran. (5) Sosialisasi pengembangan kurikulum yang kurang merata. (6) Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Tingkat kesulitan guru SD dalam pengembangan model peningkatan kualitas melalui pelatihan *lesson study* ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata untuk seluruh komponen pengembangan adalah tingkat kesulitan bervariasi yakni; (1) Sangat banyak mengalami kesulitan sebesar $(61:353) \times 100\% = 17,28\%$. (b) Cukup banyak mengalami kesulitan sebesar $(99:353) \times 100\% = 28,04\%$. (c) Sedikit mengalami kesulitan sebesar $(120:353) \times 100\% = 33,99\%$. (d) Merasa sangat mudah sebesar $(63:353) \times 100\% = 17,85\%$.

Kedua. Model konseptual *lesson study* untuk meningkatkan kualitas guru SD adalah Model *Lesson Study* Berbasis PTK Modifikasi. Adapun siklusnya sebagai berikut;
Siklus pertama,

- (1) Kajian Akademik (Kajian silabus, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penggunaan multi metode, dan multi media, dan pengembangan alat evaluasi).
- (2) Perencanaan (pembuatan RMP /Rencana Mutu Pembelajaran).
- (3) Pelaksanaan Pembelajaran Inti dan Pengamatan.

(4) Refleksi dan diskusi.

Siklus kedua;

- (1) Kajian Akademik lanjutan (Kajian silabus, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penggunaan multi metode, dan multi media, dan pengembangan alat evaluasi).
- (2) Perencanaan (pembuatan RMP/Rencana Mutu Pembelajaran) lanjutan.
- (3) Pelaksanaan Pembelajaran Inti dan Pengamatan lanjutan.
- (4) Refleksi dan diskusi lanjutan.

Siklus ketiga;

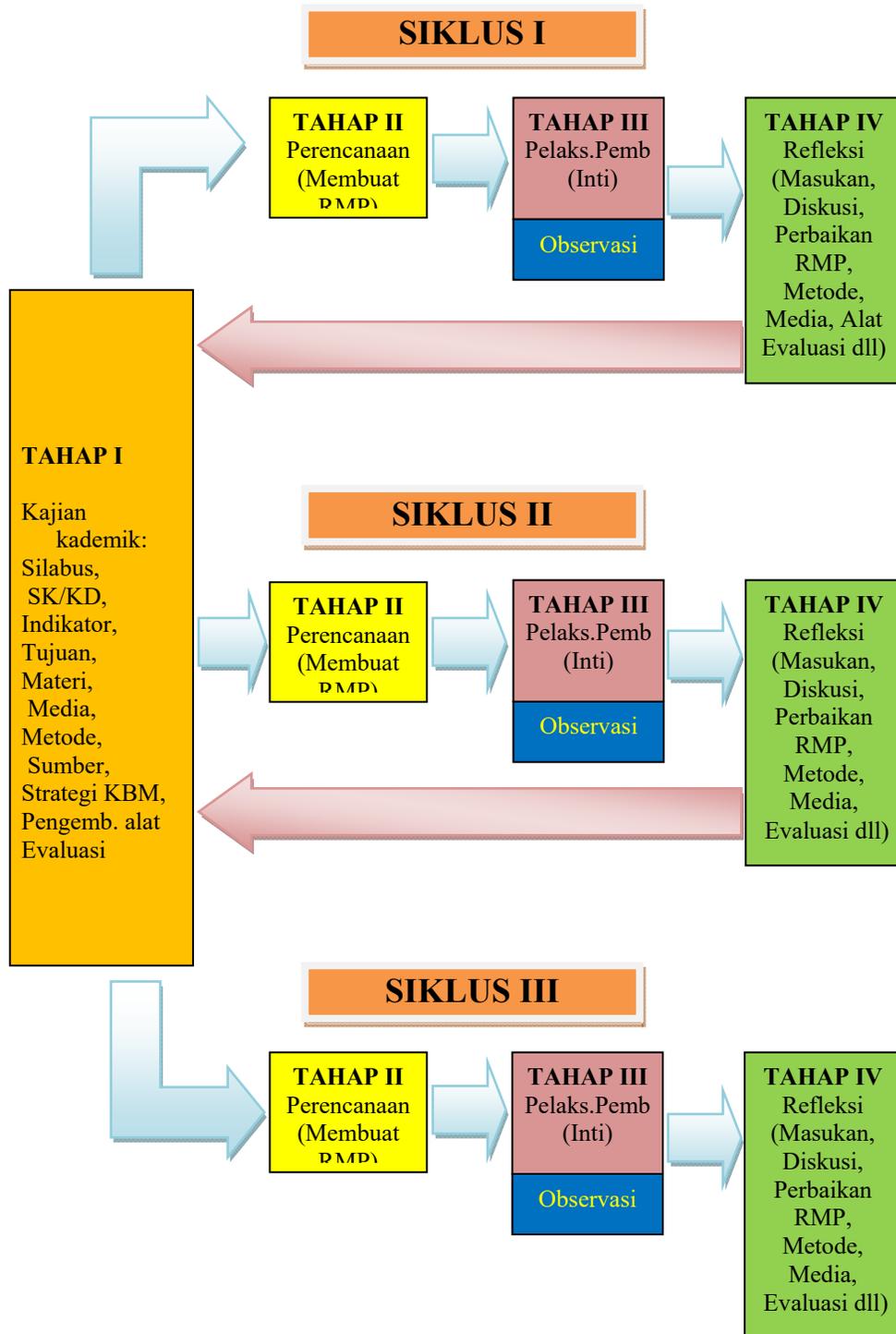
- (1) Kajian Akademik lanjutan (Kajian silabus, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penggunaan multi metode, dan multi media, dan pengembangan alat evaluasi).
- (2) Perencanaan (pembuatan RMP/Rencana Mutu Pembelajaran) lanjutan.
- (3) Pelaksanaan Pembelajaran Inti dan Pengamatan lanjutan.
- (4) Refleksi dan diskusi lanjutan. Dan seterusnya sampai dinyatakan cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan teknik pembelajaran yang efektif dan kreatif adalah: Model Peningkatan Kualitas Kooperatif (*Improvement Model of Quality of Co-Operative*), model ini di samping diperoleh pencapaian aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.

Ketiga: Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru. Validasi model siklus dan model peningkatan pembelajaran yang di hasilkan dari penelitian ini menggunakan 4 validasi yaitu;

- (1) Validasi Administrasi Akademik, validasi ini menghasilkan model RPP.
- (2) Validasi Konsep, validasi ini menghasilkan PTK Model Modifikasi.
- (3) Validasi Aktivitas Pembelajaran, validasi ini menghasilkan imple-mentasi *lesson study* guru SD melalui empat tahap yaitu;
 - (a) tahap pengkajian/orientasi akademik (*Akadekic oriended*),
 - (b) tahap perencanaan (*plan*),
 - (c) tahap pelaksanaan dan observasi (*do*) dan
 - (d) tahap tindak lanjut (*refleksi*).
- (4) Validasi Pakar, validasi ini menghasikan model pembelajaran yang kreatif dan efektif yaitu Model Peningkatan Kualitas Kooperatif (*Improvement Model of Quality of Co-Operative*)

Model *lesson study* yang dihasilkan dari penelitian ini disebut Model Lesson Study Berbasis PTK Modifikasi, sebagaimana Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Model Lesson Study Berbasis PTK Modifikasi (Model Tjipto Subadi, 2009)

BAB II MEMAHAMI LESSON STUDY

A. Pengertian *Lesson Study*

Lesson Study bukan suatu metode mengajar atau bukan suatu strategi pembelajaran tetapi *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi guru melalui belajar mengajar (pengkajian pembelajaran) secara kolaboratif dengan system siklus dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* dalam aktivitasnya guru dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

I Wayan Santosa (2009) menjelaskan bahwa *lesson study* merupakan **terjemahan dari bahasa Jepang *jygyou* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian). Jadi *lesson study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jygyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru.**

Wang-Iverson dan Yoshida (2005) mendefinisikan *lesson study* sebagai berikut;

1. *Lesson study (jygyokenkyu) is a form of long-term teacher-led professional learning, developed in Japan, in which teachers systematically and collaboratively conduct research on teaching and learning in classroom in order to enrich students' learning experiences and improve their own teaching. A lesson study cycle generally involves a team of teachers planning collaboratively based upon a research theme, implementing the lesson in the classroom, collecting observation data, reflecting upon and discussing the data, and developing a record of their activity.*
2. *Lesson study is more than a studying instructional materials and developing useful lessons. It also explores ideas for improved teaching that bring out students' thinking and thinking processes, helps students to develop mental images for solving problem and understanding the topic, and expands those skills and abilities.*